

**RASIONALITAS MEMILIH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**  
**(STUDI KASUS DI DESA DINGIL KEKMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN)**

**Sri Lestari**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya  
[srilestri80@gmail.com](mailto:srilestri80@gmail.com)

**Moh. Mudzakkir**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya  
[mohmudzakkir@gmail.com](mailto:mohmudzakkir@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai fenomena memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) di desa Dingil kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami rasionalitas siswa dan orang tuanya dalam memilih pendidikan di SMK, membongkar alasan memilih pendidikan di SMK dan juga mengetahui motif memilih pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dari Max Weber, teori pilihan rasional dari James S. Coleman, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *versthehen* dari Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar seseorang memilih pendidikan di SMK ialah karena ketertarikan terhadap alumninya yang bisa langsung memasuki dunia pekerjaan, adanya keinginan bekerja setelah lulus sekolah, keinginan untuk menjaga hubungan dengan pasangannya, dorongan ekonomi, karena keterpaksaan, serta melihat kemampuan dirinya.

**Kata Kunci:** pendidikan, rasionalitas memilih, SMK

**Abstract**

This research discussed the phenomena of selecting vocation school on dingil village district jatirogo, tuban. The purposes of this research are to understand the rationality of student and their parents, to dig up the reasons, and to know the motive on selecting education in vocation school. Theories that being used are social actions theory from Max Weber, rational choice theory from James S. Coleman, the research method used is qualitative method using *versthehen* approach from max weber. The result of this research are: most of the subject selecting education in vocation school because the alumna from education who can directly entering workplace, the willingness to work after graduation, the willingness to keep in touch with their partner (couple), economic matters, external influence (force), and the ability they have.

**Keywords:** education, selecting rationality, vocation school

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai arti yang dapat dikatakan penting bagi kehidupan manusia, terutama di zaman modern seperti sekarang ini. Bahkan pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang primer bagi seorang manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut, contohnya saja di negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat, pasti pendidikan di negara tersebut mempunyai kualitas yang cukup bagus pula. Pendidikan memang tidak harus bisa memberi dampak langsung pada pertumbuhan perekonomian suatu negara yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat secara merata, akan tetapi setidaknya akan tetap memberikan pengaruh meskipun dalam jangka waktu yang sedikit lama.

Pendidikan sendiri mempunyai tujuan utama untuk merubah pola perilaku dan pemikiran

seseorang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut masyarakat awam, pendidikan juga diartikan mempunyai tujuan untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat. Hal itu dipercaya oleh kebanyakan masyarakat umum karena melihat kondisi yang ada pada masyarakat kita, kebanyakan orang-orang hebat dan orang sukses adalah mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Pendidikan di Indonesia memang dapat dikatakan masih tertinggal dengan negara-negara maju yang ada di luar, akan tetapi berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan tersebut salah satunya ialah mencanangkan wajib belajar selama 12 tahun. Wacana wajib belajar selama 12 tahun yang dicanangkan pemerintah agaknya dapat membuka mata masyarakat Indonesia tentang arti pentingnya pendidikan, tak terkecuali bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Pendidikan 12 tahun terhitung dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kedua (SMA). Dengan adanya wacana semacam itu, membuat sebagian masyarakat menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Kedua (SMA) atau sederajat. Berbagai alasan dipertimbangkan oleh calon siswa dan juga orang tua siswa dalam menentukan pilihan pendidikan pada tingkat menengah kedua ini. Hal itu dikarenakan pada tingkat pendidikan ini dikatakan bisa menentukan pilihan masa depan seseorang, apakah nantinya akan melanjutkan ke pendidikan tinggi atau juga memilih untuk terjun ke dalam dunia pekerjaan. Selain itu jenjang pendidikan ini juga jenjang pendidikan yang dapat dikatakan sebagai sarana mempersiapkan sumber daya manusia. Meskipun demikian tidak semua masyarakat kita memilih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kedua (SMA). Hal itu dikarenakan di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis sekolah yang sederajat dengan SMA, misalnya saja Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) atau bentuk lain yang sederajat.

Meskipun mayoritas orang tua pada zaman dahulu lebih banyak memilih memasukkan anaknya ke SMA, namun kehadiran SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) belakangan ini juga menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan masyarakat kita dalam memasuki dunia pendidikan. SMK (sekolah menengah kejuruan) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai salah satu bentuk sekolah kejuruan maka kurikulum yang diterapkan SMK juga berbeda dengan kurikulum yang ada di SMA. Di SMK siswa dibekali dengan berbagai macam program keahlian sesuai dengan bakat dan minat calon peserta didik. Selain itu di SMK juga dilengkapi dengan kompetensi penunjang yaitu praktik kerja di lapangan. Dengan demikian diharapkan lulusan SMK nantinya akan langsung bisa memasuki dunia pekerjaan. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Berbicara mengenai pendidikan di sekolah menengah kejuruan, masyarakat di desa Dingil kecamatan Jatirogo-Tuban belakangan ini terlihat lebih memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai lanjutan

dari pendidikan menengah pertama dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Berbagai asumsi bermunculan seiring dengan tindakan yang dilakukan mereka. Hal itu dikarenakan masyarakat disana dulunya lebih memilih pendidikan di SMA dibandingkan dengan pendidikan di SMK, namun belakangan ini mereka berbalik arah lebih memilih pendidikan di SMK. Penelitian ini membahas mengenai rasionalitas yang digunakan oleh siswa dan juga orang tuanya dalam memilih pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK).

## KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber berpendapat bahwa tindakan sosial dapat berupa tindakan nyata yang diarahkan kepada orang lain. Akan tetapi juga berupa tindakan yang bersifat membatin dan bersifat subjektif pada akibat dari pengaruh positif dari suatu situasi tertentu. (George Ritzer, 2013 : 37). Weber juga membagi tindakan sosial menjadi empat macam yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi.

Tindakan instrumental (*zweckrationalitas*) atau tindakan rasionalitas sarana-tujuan adalah tindakan yang diarahkan pada suatu sistem dari tujuan-tujuan individu, yang memiliki sifat-sifat sendiri. Tujuan tersebut, alat dan akibat-akibat sekundernya harus diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Tujuan dalam rasionalitas instrumental tidak absolut. Tujuan tersebut dapat juga menjadi cara untuk mencapai tujuan berikutnya.

Rasionalitas berorientasi nilai (*wertrationalitat*) berpatokan bahwa dalam tindakan ini alat sebagai objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tujuan-tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Aktor tidak dapat menilai apakah cara yang digunakan adalah tepat atau lebih tepat. Tujuan dan cara cenderung sukar dibedakan.

Tindakan afektif ini ialah tindakan yang dibuat-buat dan dipengaruhi oleh perasaan emosi aktor. Hal ini sukar dipahami. Sedangkan tindakan tradisional merupakan tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu pada masa lalu dan lazim dilakukan. Kedua tipe tindakan yang terakhir ini merupakan tipe tindakan nonrasional, sebab individu yang melakukan tindakan-tindakan tersebut tidak didasari pada pertimbangan-pertimbangan logis atau berdasarkan pada kriteria rasional yang lain (Jhonson, 1986: 220-222).

Selain teori dari Max Weber, dalam mengkaji fenomena ini juga menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Teori Coleman merupakan salah satu pilihan teori untuk melengkapi proposisi-proposisi dari teori yang dimiliki Weber. Teori ini diharapkan untuk memberikan kajian yang lebih terperinci tentang permasalahan dalam penelitian ini dengan memunculkan aktor, pilihan yang diambil, dan tindakan yang dilakukan. Ciri dasar teori pilihan rasional (*rational choice*) dari Coleman merupakan paradigma tindakan adalah satu-satunya teori yang memiliki peluang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. (George Ritzer,

2009: 477) Pilihan rasional ini, dijadikan sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan individu yang dimaksudkan untuk memberikan analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan alasan dan tujuan yang dicapai oleh aktor.

Orientasi pilihan rasional Coleman jelas di dalam ide dasarnya bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”. Ada dua unsur utama di dalam teorinya para aktor dan sumber-sumber daya. (George Ritzer, 2012 : 759-760) Aktor menjadi fokus teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman karena aktor dipandang memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam melakukan tindakan. Aktor memiliki preferensi terhadap tindakan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah tindakan yang dilakukan tersebut harus konsisten. Konsistensi tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan preferensi aktor. (James S. Coleman, 2008 : 4)

Pada penelitian ini, tindakan rasional dapat dicontohkan dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan (SMK). Keputusan tersebut tergolong sebagai pilihan yang rasional, sebab dalam pengambilan keputusan tersebut seseorang mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong : 1989 : 3)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *verstehen* yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber mengemukakan metode *verstehen* yang mengarah pada suatu tindakan bermotif demi tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*, sebagai salah satu metode untuk memahami motif dan makna dibalik tindakan manusia. Dengan begitu tindakan individu dilihat sebagai tindakan subjektif yang merujuk pada suatu motif tujuan, yang sebelumnya mengalami proses intersubjektif berupa hubungan interaksi yang bersifat unik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam memilih melanjutkan pendidikan SMK. Alasan tersebut muncul dari bukan hanya dari siswa, namun juga dari orang tuanya. Hal itu dikarenakan orang tua menjadi turut mengambil peran dalam keputusan yang diambil anaknya. Dari siswanya sendiri antara lain: memilih pendidikan di SMK karena ingin menjaga hubungan dengan pasangannya, memilih pendidikan di SMK karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga bisa memperbaiki perekonomian keluarga, memilih pendidikan di SMK terdorong kesuksesan yang telah diperoleh para alumninya, memilih pendidikan di SMK karena paksaan dari orang tua, memilih pendidikan di SMK karena setelah lulus ingin langsung terjun ke dalam dunia pekerjaan, memilih pendidikan di SMK karena

melihat lebih mempunyai kemampuan di SMK. Sedangkan alasan dari orang tua siswa antara lain adalah karena faktor biaya, menurut keinginan anak dengan senang hati dan juga dengan keterpaksaan, ingin anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak daripada dirinya dan juga karena melihat kemampuan yang dimiliki oleh sang anak.

Hasil yang telah diperoleh peneliti tersebut agaknya bisa untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang berjudul minat dan motivasi siswa memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) mendorong mutu pendidikan di kabupaten Tapanuli Utara yang telah dilakukan oleh Yudicium Martua Raja Hutanggoal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa diantaranya ketertarikan, jurusan, fasilitas, senang, terpicat, kepada sesuatu dan saat ketertarikan timbul dalam diri seorang siswa maka ada daya juang dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai. (Yudicium Martua Raja Hutanggoal: 2009)

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu pasti memiliki orientasi dan tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer dan Goodman: 394). Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh pada aktor dalam penelitian ini, yaitu memilih melanjutkan pendidikan di SMK.

Namun sebelum menentukan untuk memilih tindakan tersebut, seseorang pasti mempunyai alasan-alasan tertentu. Berbagai alasan yang mendasari seseorang memilih tindakan tersebut antara lain

## Latar belakang pendidikan keluarga

Salah satu alasan yang menyebabkan seseorang memilih pendidikan di SMK adalah latar belakang pendidikan yang ada didalam keluarganya. Latar belakang dalam hal ini mencakup pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan, pengetahuan tentang pendidikan yang ada di SMK dan juga *background* pendidikan orang tua maupun siswanya itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada dasarnya pada orang tua mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan dari mereka memilihkan pendidikan anak-anaknya di SMK karena mereka sudah mempunyai pemikiran yang cukup terbuka terkait dengan masalah pendidikan. Mereka sudah mulai berfikir di zaman modern seperti sekarang ini, anak-anak mereka harus dibekali dengan pengetahuan yang lebih daripada mereka untuk bisa bersaing dengan dunia luar. Menurut pendapat mereka SMK merupakan salah satu yang bisa dijadikan solusi supaya anak-anaknya mereka setelah lulus bisa langsung bersaing dengan dunia pekerjaan.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul rasionalitas memilih internasional class program (ICP) bagi siswa SD Khadijah II Surabaya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki orang tua siswa berbeda-beda. Pengetahuan yang



dimiliki orang tua tersebut mempengaruhi dalam keputusan seseorang dalam menentukan pendidikan bagi anak-anaknya. (Zulfah dan Moh.Mudzakkir: 2015: 6)

### **Latar belakang kehidupan ekonomi keluarga**

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab seseorang memilih pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang dalam penelitian kali ini yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut kebanyakan informan SMK dapat dikatakan mematok biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan SMA. Oleh karena itu kebanyakan SMK memang dipilih oleh mereka yang berasal dari keluarga kalangan menengah atau keluarga sederhana. Dari data yang telah diperoleh lapangan kebanyakan informan memang berasal dari keluarga kalangan menengah sederhana atau bahkan menengah ke bawah.

### **Latar belakang lingkungan/ sosial keluarga**

Latar belakang sosial keluarga mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan bertindak berdasarkan pengaruh dari luar dirinya sendiri. Misalnya saja, kebiasaan dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Kebiasaan yang diturunkan keluarga menjadi salah satu penentu seseorang dalam mengambil suatu keputusan, tak terkecuali keputusan untuk memilih pendidikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan ada beberapa informan yang memilih melanjutkan pendidikan di SMK karena kebiasaan yang diturunkan oleh keluarganya.

Berbagai alasan yang dipilih seseorang dalam memilih melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut ketika dilihat dari sudut pandang teori pilihan rasional James S. Coleman maka akan dapat diambil kesimpulan bahwa alasan-alasan tersebut merupakan suatu alasan yang berpijak pada pilihan rasional. Hal tersebut dikarenakan, dalam setiap alasan yang diungkapkan selalu mengarah pada tujuan rasional.

Untuk lebih lanjut, berbagai alasan yang mendasari seseorang dalam memilih melanjutkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Weber membagi tindakan sosial menjadi empat macam yaitu tindakan rasional instrumental (*Zweckrational*), tindakan rasional berorientasi nilai (*Wertrationalitat*), tindakan afektif dan tindakan tradisional.

### **Tindakan Berdasarkan Rasionalitas Instrumental**

Tindakan rasional instrumental berupa tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. dalam penelitian yang telah dilakukan yang tergolong sebagai tindakan rasional instrumental ialah: memiliki untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah ketertarikan pada alumni SMK yang siap terjun ke dunia kerja, aktor ingin bisa mendapatkan pekerjaan yang layak demi bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Tindakan tersebut tergolong sebagai rasional instrumental karena dalam melakukan tindakannya para aktor tersebut tidak hanya memperhatikan tujuannya saja, tetapi juga

cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut turut dipertimbangkan.

### **Tindakan berdasarkan rasionalitas nilai**

Dalam teori tindakan rasional Weber, tindakan rasional berorientasi nilai mangacu pada tujuan telah ada di dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Dalam tindakan yang telah dilakukan para aktor memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah karena adanya kepercayaan bahwa setelah lulus dari SMK mereka akan langsung bisa mendapatkan pekerjaan secara mudah karena berbagai keahlian yang ditawarkan di SMK.

### **Afeksi**

Menurut teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber, tindakan afeksi merupakan tindakan yang dibuat-buat dan dipengaruhi oleh perasaan emosi seorang aktor. Rasional afeksi dalam penelitian kali ini yaitu salah satu informan yang memilih pendidikan di SMK karena dorongan kekasihannya. Informan merasa apabila ia melanjutkan pendidikannya di SMK maka hubungannya dengan kekasihannya akan dapat terjaga selamanya. Informan percaya bahwa dengan ia melanjutkan pendidikannya di SMK maka ia akan bisa bersama-sama dengan kekasihannya setiap hari. Akan tetapi kenyataan yang terjadi tidaklah seperti itu. Informan tetap tidak bisa bertemu kekasihannya setiap saat. Hal itu dikarenakan adanya struktur yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

### **Tindakan Tradisional**

Dalam teori tindakan sosial Weber, tindakan tradisional mengacu terhadap yang kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu pada masa lalu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada salah satu informan yang memilih melanjutkan pendidikannya di SMK karena mengacu pada pengalaman yang telah diperoleh kakak kandungnya. Kakaknya yang lebih dahulu telah melanjutkan pendidikan di SMK setelah lulus akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa dikatakan cukup mapan. Hal itulah yang akhirnya mendorong informan untuk melanjutkan pendidikannya di SMK.

### **Teori pilihan Rasional James S. Coleman**

Teori pilihan rasional Coleman menekankan bahwa orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan dimana tujuan itu dibentuk oleh nilai. Teori pilihan rasional ini berfokus pada dua elemen penting yaitu aktor dan juga sumber daya. Aktor melakukan suatu tindakan tertentu untuk memenuhi kepentingannya terhadap sumber daya yang diinginkan.

### **Aktor**

Aktor menjadi fokus teori ini karena aktor dipandang memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam melakukan tindakan. Aktor memiliki preferensi terhadap tindakan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah tindakan yang dilakukan tersebut harus konsisten. Dalam temuan data yang telah diperoleh lapangan, aktor disini ialah

para siswa yang memilih melanjutkan pendidikannya di SMK beserta orang tuanya.

### **Sumber daya**

Sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian yang dapat dikontrol oleh aktor. Interaksi yang dilakukan oleh aktor dan sumberdaya tersebut berlandaskan sebuah motif dan tujuan agar kepentingannya bisa terpenuhi dan bisa terealisasi. Sumber daya tersebut merupakan modal ekonomi yang dimiliki oleh para aktor untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Dalam menempuh pendidikan pastilah membutuhkan modal ekonomi yang dalam hal ini berupa dana atau biaya untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang ada dalam dunia pendidikan tersebut. Dana tersebut digunakan untuk membayar biaya pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Modal ekonomi tersebut biasanya disediakan oleh para orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena siswa belum mampu memenuhi modal ekonominya sendiri dikarenakan mereka masih belum mempunyai penghasilan. Para orang tua mengeluarkan modal tersebut nantinya untuk mencapai tujuan yang sejak awal mereka inginkan.

### **Nilai**

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan seseorang mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan nilai atau pilihan. Dalam hal ini nilai dibedakan menjadi 3 yaitu: nilai ekonomi, nilai kekeluargaan dan nilai emosional.

### **Nilai ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu nilai yang sangat dipertimbangkan seseorang dalam menentukan suatu pilihan, tak terkecuali pendidikan. dalam penelitian yang telah dilakukan ada salah satu Informan yang dulunya bisa disebut sebagai keluarga dengan tingkat perekonomian menengah atas karena suatu alasan mengalami kebangkrutan dan kini informan harus hidup pas-pasan. Beliau merupakan salah satu informan yang memilihkan pendidikan anaknya di SMK karena mempertimbangkan nilai ekonomi. Beliau perfikiran bahwa biaya pendidikan di SMK jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya pendidikan di SMA karena pada saat itu anaknya menginginkan untuk melanjutkan pendidikannya di SMA. Hal itulah yang menjadikan salah satu alasan informan untuk memilihkan melanjutkan pendidikan anaknya di SMK.

### **Nilai kekeluargaan**

Keluarga merupakan lembaga yang dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam menentukan pilihan. Contohnya salah satu informan kita yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) karena tradisi yang diwariskan oleh keluarga. Informan melihat kakaknya yang telah terlebih dahulu memilih untuk melanjutkan

pendidikan di SMK akhirnya membuat informan ini juga mengikuti jejak kakaknya.

### **Nilai emosional**

Dalam menentukan pilihan kadang-kadang seseorang melibatkan emosi yang ada dalam dirinya. Emosi itu digunakan karena seseorang merasa yakin bahwa pilihan yang dipilihnya merupakan pilihan yang terbaik. Dalam penelitian yang telah dilakukan ada beberapa informan yang melibatkan emosi dalam menentukan suatu pilihan. Salah satunya ialah informan yang memilih melanjutkan pendidikannya di SMK karena dorongan kekasihnya. Informan yang memilih pendidikan di SMK karena dorongan kekasihnya. Informan merasa apabila ia melanjutkan pendidikannya di SMK maka hubungannya dengan kekasihnya akan dapat terjaga selamanya. Informan percaya bahwa dengan ia melanjutkan pendidikannya di SMK maka ia akan bisa bersama-sama dengan kekasihnya setiap hari. Akan tetapi kenyataan yang terjadi tidaklah seperti itu. Informan tetap tidak bisa bertemu kekasihnya setiap saat.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang belakangan ini sedang menjadi incaran para peserta didik setelah lulus dari sekolah menengah pertama. SMK merupakan lembaga pendidikan yang membekali peserta didiknya dengan keterampilan dan juga keahlian sesuai dengan bakat dan minat peserta didiknya. Hal itu membuat lulusan dari SMK akan langsung mampu terjun ke dalam dunia pekerjaan. Selain itu, belakangan ini pemerintah juga mulai memberikan perhatian khusus terhadap lembaga pendidikan tersebut, mulai dari memberikan dana kepada SMK yang semakin hari semakin besar, penambahan jumlah SMK yang akan lebih banyak daripada SMA yaitu akan mencapai angka perbandingan 70:30, dan lain sebagainya. Adanya berbagai program tersebut setidaknya akan menjadi daya tarik calon peserta didik maupun orang tuanya dalam memilih pendidikan di SMK.

Rasionalitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tidaklah berjalan begitu saja, karena seseorang akan melakukan berbagai macam pertimbangan terlebih dahulu sebelum menjatuhkan sebuah pilihan. Pilihan tersebut biasanya dilakukan berdasarkan motif dan juga tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut. Salah satu yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya ia karena faktor ekonomi. SMK dipilih oleh sebagian individu karena menawarkan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan di SMA, selain itu SMK juga mencetak lulusan yang siap terjun ke dalam dunia pekerjaan hal itu berarti setelah bekerja nanti maka seseorang akan bisa membantu memperbaiki perekonomian keluarga. Selain itu SMK juga dipilih karena berbagai alasan misalnya saja ketertarikan pada alumni SMK yang bisa langsung bekerja tanpa harus menempuh pendidikan tinggi terlebih dahulu, adanya keinginan untuk dapat terus menjaga hubungan dengan pasangan. Dengan demikian individu akan menilai bahwa

memilih pendidikan di SMK merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan akan diperhitungkan terlebih dahulu sebagai cara yang paling tepat dari tindakan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu memilih melanjutkan pendidikan di SMK merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### Saran

1. Bagi SMP  
Adanya kebijakan yang memberikan gambaran dan juga pengarahan kepada para peserta didik yang akan melanjutkan ke tingkat sekolah menengah kedua, supaya nantinya mereka tidak salah dalam menentukan pilihan.
2. Bagi Orang tua
  - a. Sebaiknya lebih bijaksana dalam menentukan pilihan pendidikan bagi anak-anaknya
  - b. Seharusnya tidak memaksakan kehendak kepada anaknya karena setidaknya anak lebih mengetahui terhadap kemampuan yang dimilikinya

#### DAFTAR PUSTAKA

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia

Lexy J. Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yudicium Martua Raja Hutaggoal. 2009. *Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan.

Zulfah dan Mudzakkir, Moh. 2015. *Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (Icp) Bagi Siswa Sd Khadijah II Surabaya*. Jurnal Paradigma 3 (2): 6.